

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat historis. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono,2017). Data ini adalah data historis tentang harga dan volume perdagangan saham secara harian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Daftar perusahaan non keuangan yang melakukan *stock split* dan tanggal pengumuman *stock split* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh dari BEI.
2. Harga saham harian selama 15 hari di sekitar pengumuman *stock split* yang terbagi dalam 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah aktivitas *stock split*.
3. Volume perdagangan selama 15 hari di sekitar pengumuman *stock split* yang terbagi dalam tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah aktivitas *stock split*.
4. IHSG harian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.
5. Harga jual (*ask price*) dan beli (*bid price*) untuk masing-masing sampel perusahaan selama periode waktu pengamatan.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) melalui pojok Bursa Efek Indonesia, [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com) dan [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id) untuk memperoleh data harga saham dan volume perdagangan, serta data penunjang lainnya seperti perusahaan yang melakukan *stock split*, jurnal-jurnal, literatur terdahulu, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang relevan sehingga dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka penulis menggunakan pengumpulan data dengan

metode pustaka dan metode dokumentasi. Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan *stock split* seperti nama emiten yang melakukan *stock split*, tanggal pengumuman *stock split*, kode saham emiten, harga saham emiten selama *event window*, dan nilai nominal saham emiten sebelum maupun sesudah pemecahan saham, serta mempelajari dan memahami literatur-literatur seperti jurnal, buku, skripsi, dan berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel dipilih tidak secara acak, sehingga pemilihan sampel tersebut dapat mewakili populasinya yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah:

1. Perusahaan non keuangan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *stock split* pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan non keuangan yang aktif diperdagangkan selama tujuh hari sebelum dan tujuh hari sesudah *stock split*.
3. Jika melakukan *stock split* lebih dari satu kali selama periode 2014-2018, maka data yang diambil adalah tahun terakhir pelaksanaan *stock split*.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai varians tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2016). Penelitian ini adalah penelitian komparasi atau perbandingan. Menurut Sugiyono (2016) dalam sebuah pengujian hipotesis komparasi masih menggunakan variable mandiri (satu variabel) seperti dalam penelitian deskriptif, tetapi variable tersebut berada pada populasi dan sampel yang berbeda, atau pada populasi dan sampel yang sama tetapi waktu yang berbeda. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *abnormal return*, aktivitas volume perdagangan, *bid ask spread* dan harga saham.

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Operasional variable menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, indikator dan pengukuran yang akan dilakukan dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Untuk lebih jelas mengenai operasional variable dapat dilihat pada penjelasan berikut.

##### **3.4.2.1 *Abnormal return***

*Abnormal return* saham adalah keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Besarnya *return* saham dilihat dari adanya *abnormal return* yang akan diperoleh investor sehubungan dengan peristiwa pemecahan saham. Pengumuman pemecahan saham dipilih sebagai *event study* dimana peneliti perlu menguji perilaku harga saham, yang ditunjukkan oleh gerakan *abnormal return* disekitar *event* yaitu 7 hari sebelum dan sesudah dilaksanakannya pengumuman pemecahan saham yang berarti pasar modal belum efisien dalam bentuk setengah kuat. Sebaliknya apabila investor tidak memperoleh *abnormal return* dengan dilaksanakannya pengumuman pemecahan saham, berarti pasar modal efisien bentuk setengah kuat tercapai.

Penelitian ini menggunakan model yang disesuaikan-pasar yaitu *market model*. Adapun rumus yang digunakan yaitu sesuai dengan *market model* sebagai berikut:

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Sumber : (Jogiyanto 2017:668)

Dimana :

$RTN_{i,t}$  : return tidak normal (*abnormal return*) saham i pada periode peristiwa ke- t

$R_{i,t}$  : return sesungguhnya (*actual return*) yang terjadi untuk saham ke i pada periode peristiwa ke- t.

$E(R_{i,t})$  : *expected return* saham ke i untuk periode peristiwa ke- t.

Selanjutnya, menghitung rata-rata *abnormal return* seluruh saham selama periode pengamatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$RRTN_t = \frac{\sum_{i=1}^k RTN_{it}}{k}$$

Sumber : (Jugiyanto 2017:668)

Keterangan:

$RRTN_t$  = Rata-rata return tak normal (*average abnormal return*) pada hari ke-t.

$RTN_{i,t}$  = Return tak normal (*abnormal return*) untuk sekuritas ke-i pada hari ke-t.

n = Jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa.

### 3.4.2.2 Aktivitas Volume Perdagangan

Aktivitas volume perdagangan atau *Trading Volume Activity (TVA)* diukur dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu. Setelah itu, rata-rata masing-masing volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah pemecahan saham dihitung untuk mengetahui besarnya perbedaan. Menghitung perubahan volume perdagangan saham untuk masing-masing saham emiten untuk periode 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah pemecahan saham (Wijanarko, 2012).

Adapun aktivitas volume perdagangan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Trading\ volume\ activity = \frac{\text{jumlah saham yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber : (Pangastuti,2018)

Setelah TVA dari masing- masing saham diketahui kemudian dihitung rata-rata TVA selama periode pengamatan dengan rumus:

$$XTVA_t = \frac{\sum TVA_i}{n}$$

Keterangan :

XTVA<sub>t</sub> = Rata-rata TVA pada waktu ke-t

ΣTVA<sub>i</sub> = Jumlah TVA pada waktu ke-t

n = Jumlah sampel

### 3.4.2.3 Bid Ask Spread

Menurut Islamiyahya (2012) *bid-ask spread* adalah selisih harga beli tertinggi yang diinginkan pembeli suatu saham dengan harga jual terendah yang ditawarkan penjual. *Ask price* dan *bid price* yang digunakan adalah *ask price* dan *bid price* penutupan dibursa. *Spread* yang digunakan adalah kumulatif *spread* selama 7 hari sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Rumusnya sebagai berikut :

$$Bid-Ask Spread = \frac{(Ask-Bid)}{1/2(Ask+Bid)}$$

Sumber : (Pangastuti,2018)

Setelah *bid ask spread* dari masing- masing saham diketahui kemudian dihitung rata-rata *bid ask spread* selama periode pengamatan dengan rumus:

$$XBAS_t = \frac{\sum BAS_i}{n}$$

Keterangan :

XTVA<sub>t</sub> = Rata-rata TVA pada waktu ke-t

$\Sigma TVA_i$  = Jumlah TVA pada waktu ke-t  
n = Jumlah sampel

#### **3.4.2.4 Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham (Darmadji dan Fakhruddin ,2012:102). Harga saham dalam penelitian ini dilihat berdasarkan harga saham penutupan pada hari tertentu.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *event study*, uji normalitas data, dan uji *paired sample t-test*. Jogiyanto (2017) menyatakan bahwa *event study* merupakan suatu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Statistik deskriptif yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *mean* (rata-rata hitung), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

### 3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji *Shapiro Wilk* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Dalam 2 seminar paper yang dilakukan Shapiro, Wilk tahun 1958 dan Shapiro, Wilk, Chen 1968 digunakan simulasi data yang tidak lebih dari 50 sampel, sehingga disarankan untuk menggunakan uji *Shapiro Wilk* untuk sampel data kurang dari 50 sampel ( $N < 50$ ). Ini yang menjadi dasar penulis menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena sampel penelitian sebanyak 28. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Widarjono, 2015):

1. Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
2. Jika Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Menurut Sudarmanto (2013) apabila asumsi tentang distribusi normal tidak terpenuhi maka seorang peneliti tidak dapat menggunakan statistik parametrik sebagai alat analisis data. Dengan tidak terpenuhinya asumsi kenormalan distribusi data tersebut maka harus digunakan statistik lainnya yang tidak memerlukan persyaratan atau asumsi distribusi normal yaitu menggunakan statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini jika data terdistribusi normal maka menggunakan uji statistik parametrik yaitu *paired sample t-test* atau uji-t sampel berpasangan dan jika data terdistribusi tidak normal, maka menggunakan alat analisis uji statistik non parametrik, yaitu *wilcoxon signed rank test*.

Kriteria dalam pengujian ini adalah menentukan *level of significant* ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar  $n-1$  dan membandingkan probabilitas (Asymp. Sig) z-hitung dengan  $\alpha = 5\%$ .

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur didasarkan pada sampel dan teori probabilitas untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu yang masuk akal dan bisa dibuktikan kebenarannya (Widarjono,2015).

### **3.6.1 Paired Samples T Test**

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample t-test* jika data terdistribusi normal dengan menggunakan program *software* SPSS versi 20. *Paired Sample t-test* adalah dua pengukuran pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah mengalami perlakuan tertentu diukur. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau  $\alpha < 0,05$  maka hipotesis terdukung.
2. Jika nilai signifikansi atau  $\alpha > 0,05$  maka hipotesis tidak terdukung.

Apabila data berdistribusi tidak normal, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian non-parametik yaitu uji *wilcoxon signed ranks test* dengan program aplikasi SPSS versi 20. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau  $\alpha < 0,05$  maka hipotesis terdukung.
2. Jika nilai signifikansi atau  $\alpha > 0,05$  maka hipotesis tidak terdukung.